

## GURU KELILING (GULING) PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nuraini Lubis<sup>1</sup>, Abdul Mujib<sup>2</sup>, Yenni Sriwahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

<sup>3</sup>Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pulau Rakyat, Jln M. Idris Hajar No.3 Dusun II Desa:

Pulau Rakyat Tua Kec: Pulau Rakyat Kab: Asahan Sumatera Utara

[nurainilubis512@gmail.com](mailto:nurainilubis512@gmail.com), [mujib@umnaw.ac.id](mailto:mujib@umnaw.ac.id), [yennisriwahyuni81@gmail.com](mailto:yennisriwahyuni81@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study was to explore in depth about the Guling or Mobile Teacher program that was announced by the Education Office during the Covid-19 pandemic. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The subjects involved in this study were teachers and students of SMPN 3 Pulau Rakyat Asahan, North Sumatra. The data analysis technique was performed by triangulation of observations, interviews and documentation studies. The results showed that the rolling program was effectively implemented for students who were located far from cities who did not have cellphones or computers as learning tools during the Covid-19 period. Students feel happy, because there is a means of learning and asking questions to teachers and classmates.

**Keywords:** *Mobile Teacher, Distance Learning, Covid-19*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi secara mendalam tentang program Guling atau Guru Keliling yang di canangkan Dinas Pendidikan pada masa pandemic covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMPN 3 Pulau Rakyat Asahan Sumatera Utara. Teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi dari Observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program guling ini efektif dilaksanakan bagi siswa yang lokasinya jauh dari kota yang tidak memiliki handphone atau computer sebagai sarana pembelajaran dimasa covid-19. Siswa merasa senang, karena ada sarana belajar dan bertanya kepada guru dan teman satu kelas.

**Kata kunci:** *Guru Keliling, Pembelajaran Jarak Jauh, Covid-19*

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Guru bertanggungjawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat

(Munandar dalam Appulembang, 2017).

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri

sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik (Hasibuan dan Moedjiono dalam Rahmi, 2019).

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang men-transfer of knowledge, tetapi juga sebagai pendidik yang men-transfer of values, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa

ketaraf yang dicita-citakan (Sardiman dalam Sipayung, 2019).

Berdasarkan surat edaran no.4 tahun 2020 melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang belajar dari rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemic covid-19 telah berlangsung lebih dari tujuh bulan. Kebijakan ini dilakukan untuk memutus rantai penularan covid-19. Pandemi covid-19 ini wabah yang melanda dunia yang menyebabkan banyak perubahan yang terjadi pada kebiasaan dalam tatanan kehidupan kita. Mulai bekerja dari rumah dan belajar dari rumah bagi peserta didik mulai tingkat TK, SD, SMP, SMU hingga Mahasiswa Perguruan Tinggi. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang tidak maksimal, karena adanya aturan tentang belajar dari rumah. Pembelajaran dari rumah ini dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu dalam jaringan(DARING) dengan menggunakan internet, luar jaringan (LURING) siswa mengambil materi kesekolah atau guru berkunjung kerumahnya, yang biasa disebut dengan GULING (guru keliling).

Pembelajaran jarak jauh ini juga dilaksanakan di SMPN3 Pulau Rakyat, dengan metode DARING, LURING dan GULING. Bagisiswa yang daring menggunakan HP Android dan yang

luring mengerjakan LKPD yang diambil dari sekolah maupun pos-pos yang sudah disepakati bersama orang tua dan guru. Pada bulan ke-2 dan ke-3 masih berlangsung dengan baik dan pada bulan ke-4 mulai ditemukan penurunan pengumpulan tugas dari peserta didik, para guru mulai melampirkan surat panggilan bagi siswa yang tidak aktif melalui guru BK yang melakukan *visit home*. Dari masalah tersebut banyak siswa yang masih mengabaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga para guru terkendala melakukan Penilaian Tugas, PH dan PTS.

Mulai 03 Oktober 2020 grup GuLi (Guru Literat) dikelola oleh para guru-guru di Kabupaten Asahan dan sekitarnya yang diketua oleh Ibu Siti Zukhro selaku pengawas guru Bahasa Indonesia Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan mulai memberikan motivasi kepada para guru-guru yang bersedia dengan ikhlas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode GULING (guru keliling). Alhamdulillah kegiatan tersebut sangat positif dan para guru menyambut baik kegiatan ini. Mulai tanggal 5 Oktober 2020 guru matematika melakukan kegiatan ini dengan persetujuan Kepala Sekolah dan orang tua dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Para orang tua dan peserta didik menyambut baik kegiatan ini dengan mempersiapkan kelengkapan peserta didik agar nyaman untuk belajar. Guru yang melaksanakan GULING (guru keliling) juga bersemangat melakukan kegiatan ini karena melihat betapa senangnya para siswa mengikuti pembelajaran, mereka sangat terhibur bertemu dengan guru dan teman-teman satu kelompok. Mereka dapat berdiskusi apabila ada materi yang pemecahan masalahnya agak sulit, siswa dapat bertanya langsung kepada guru apabila ada materi yang kurang dipahami. Guru mata pelajaran matematika membuat kelompok belajar untuk kelas VII ada 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa, untuk kelas VIII terdiri atas 2 kelompok. Jarak rumah kunjung paling jauh 3 Km dari sekolah.

Materi yang dibahas dalam pembelajaran Matematika adalah tentang Aljabar dan Persamaan Linear Satu Variable untuk kelas VII. Untuk kelas VIII materi Persamaan Garis Lurus dan Persamaan Linear Dua Variable. Karena peneliti merasakan betapa sulitnya orang tua untuk menjelaskan materi ini apabila siswa bertanya bagaimana cara menyelesaikannya. Dengan adanya guru tempat bertanya orang tua sangat

terbantu, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan benar.

Setelah banyak berkunjung dari rumah dan banyak berinteraksi dengan para orangtua yang merasakan betapa sulitnya keadaan ekonomi kita saat ini, ada juga para siswa yang harus ikut mencari nafkah untuk membantu orangtua sehingga harus mengabaikan tugas-tugas dari para guru. Dan sebaliknya ada banyak siswa yang kecanduan main *game online* sehingga menyebabkan mereka lupa waktu karena asyik bermain dengan teman-temannya.

Dengan adanya kegiatan GULING (guru keliling), guru dapat memberi penjelasan untuk materi ajar dan dapat langsung memberi reward kepada siswa yang dengan cepat mengerjakan soal yang di berikan. Pandangan orangtua dengan adanya kegiatan ini membawa pengaruh positif kepada siswa, mereka belajar bersama dan mengurangi bermain. Pandangan siswa mereka senang bisa bertemu guru dan teman-teman, mudah paham karena belajar dengan gurunya, seru bisa berlomba dengan teman untuk menyelesaikan tugas.

Inilah salah satu tugas kita para guru dan orangtua untuk memberi pemahaman kepada siswa agar bijak menggunakan HP Anroid, karena dapat merusak mata

dan otak apabila sudah terlalu banyak waktu tersita untuk bermain game, anak-anak jadi tidak teratur dan tidak disiplin untuk melakukan aktivitas nyata. Kita harus selalu memotivasi anak-anak kita dan peserta didik untuk belajar bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Karena hidup kita tidak akan berubah apabila kita hanya bermalasan saja. Kita harus menjadi contoh yang baik kepada lingkungan sekitar dan masyarakat. Nasehat saya kepada siswa supaya dapat mengikuti kegiatan ini agar kamu mudah memahami materi-materi yang dipelajari.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas program GULING bagisiswa SMPN 3 Pulau Rakyat Kisaran Sumatera Utara selama masa pandemi covid-19.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif (Soegiono, 2017). Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berbentuk keterangan-keterangan dan bukan berupa angka-angka. Berkaitan dengan pengertian penelitian kualitatif, Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa , pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Partisipasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMPN 3 Pulau Rakyat Asahan Sumatera Utara tahunajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Triangulasi yaitu observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenaikondisi yang terjadi selama dilapangan, baik berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi pada saat penelitian berlangsung (Moleong, 2017). Wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih mendalam dari responden. Studi dokumentasi yang dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kegiatan GULING (guru keliling) dimulai pada bulanagustus 2020, dengan cara mengunjungi siswa dari rumah kerumah dimulai hari senin sampai dengan hari sabtu, dengan durasi waktu 90 menit setiap pertemuan. Siswa yang mengikuti kegiatan GULING kelas VII berjumlah 30 siswa dan kelas VIII berjumlah 9 siswa. Penelitian ini juga melibatkan masyarakat sebagai tempat belajar. Berikut ini akan di kaji hasil penelitian berdasarkan kelompok dan lokasi belajar siswa. Dimana, terdapat 7 lokasi belajar siswa yang melibatkan rumah masyarakat yang termasuk orang tua dari salah satu murid yang terlibat dalam program guling.

#### **1. KelompokPersegi**

Kelompok persegi terdiri dari6 siswa yang dijadwalakan setiap hari senin pukul 07.00-09.00 dan lokasi belajar di rumah salah satu orang tua murid di Dusun IV Desa Rahuning II. Jadi, matematika diajarkan dalam waktu seminggu sekali dengan durasi 2 jam.



Gambar 1. Aktifitas Guling di Kelompok Persegi

Gambar 1 menunjukkan aktivitas pembelajaran program guling untuk bidang studi Matematika. Dalam durasi 2 jam guru menjelaskan kesiswa dan berdiskusi dengan siswa. Guru memberikan penjelasan dengan fasilitas seadanya. Fasilitas tergantungl okasi. Di Rumah salah satu murid ini, terdapat papan tulis kecil yang bias dimanfaatkan guru untuk menjelaskan. Sedangkan siswa mencatat dan mengerjakan dalam posisi susuk bahkan ada yang sambil tiduran. Karena posisi menulis atau mengerjakan soal yang tidak nyaman. Sehingga guru memberikan bebasan kepasasiswa untuk mengerjakan atau mencatat pelajaran.

Respon siswa dengan program guling ini sangat positif. Begitupun

dengan orang tua, terlihat aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Orang tua juga merasakan adanya pembelajaran yang dilakukan guru. Selanjutnya, akan di jelaskan untuk kelompok yang lain.

## 2. Kelompok Persegi Panjang

Kelompok persegi Panjang, terdiri dari 6 siswa yang lokasi tempat tinggalnya berdekatan satu dengan yang lainnya. Kelompok ini belajar setiap hari selasa pukul 07.00 – 09.00. Lokasi yang ditempati adalah Rumah salah satu orangtua murid yang posisinya berdekatan dengan siswa yang lain, Dusun. 3 Desa Pulau Rakyat Tua.



Gambar 2. Aktivitas pembelajaran program gulingkelompokpersegi Panjang

Gambar 2 menunjukkan aktivitas pembelajaran guling kelompok persegi Panjang. Berbeda dengan kelompok persegi, didalam kelompok ini tidak ada fasilitas papan tulis. Guru menjelaskan langsung melalui buku teks dan memberi contoh soal-soal melalui buku tulis. Dengan memanfaatkan fasilitas mejatuang tamu untuk menjelaskan dan tempat menulis guru. Untuk kenyamanan, bahkan siswa lebih memilih menulis di lantai apa yang dijelaskan dan dan contohkan guru dalam belajar matematika. Setiap minggunya selain mengajr, guru juga memberikan soal-soal Latihan untuk dikumpulkan

minggu selanjutnya. Selain itu, guru mengorekasi jawaban siswa sebelum melakukan pembelajaran. Ruang yang sempit menjadikan dalate rsendir ibagi guru dan siswa ketika ke-6 siswanya hadir dalam pembelajaran guling ini.

### 3. KelompokLayang-layang.

Kelompok layang-layang, terdiri dari 6 siswa yang lokasi tempat tinggalnya berdekatan satu dengan yang lainnya. Kelompok ini belajar setiap hari rabu pukul 07.00 – 09.00. Lokasi yang ditempati adalah Rumah salah satuorantua murid di Dusun II DesaMekar Sari.



Gambar 3. Aktivitas Program Guling Kelompok layang-layang

Lain lagi kondisi pembelajaran di kelompok layang-layang ini. Dari gambar 3 terlihat posisi duduk siswa dalam belajar lebih nyaman dari dua kelompok sebelumnya. Mereka membawa meja belajar masing-masing dari rumahnya. Namun tidak ada papan tulis, sehingga guru harus menjelaskan dari buku langsung dan memberikan contoh soal dan mengecek pengerjaan siswa secara langsung satu-perastuke meja belajar

mereka. Dengan kondisi ini, terlihat siswa lebih nyaman dari pada guru dalam pembelajaran matematika.

#### 4. KelompokKubus

Kelompok kubus terdiri dari 4 siswa yang lokasi tempat tinggal saling berdekatan. Tempat belajar menggunakan rumah warga di Dusun VIII Desa: Pulau Rakyat Tua. Pembelajaran matematika di berikan di setiap hari rabu jam 07.00-09.00.



Gambar 4. AtivitasPembelajaranMatematika program gulingkelompokKubus.



Berdasarkan Gambar 4, dibandingkan dengan tiga kelompok sebelumnya, kelompok kubus belajar dilokasi yang cukup luas. Dengan jumlah 4 siswa, lokasi belajar tidak berdesak-desakan. Namun, fasilitas belajar yang tidak lengkap, tidak ada meja belajar, tidak ada pantulis. Jadi, guru mengajarkan seperti di kelompok yang lain. Mengajar melalui buku langsung, dan memberikan contoh-contoh soal melalui buku tulis. Kemudian siswa secara bergantian menuliskannya di

bukumereka dan mengerjakan soal Latihan untuk di diskusikan dengan guru.

Kondisinya tidak jauh berbeda dengan kelompok Balok, yang belajar di hari Kamis di rumah salah satu warga di Dusun II Desa: Mekar Sari. Setiap pukul 07.00-09.00 mereka belajar berempat dengan system pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan kelompok kubus. Seperti ditunjukkan pada gambar 5 dibawah ini



Gambar 5. Aktivitas pembelajaran matematika kelompok Balok

#### 5. Kelompok Segitiga

Kelompok segitiga sedikit berbeda dengan ke-5 kelompok sebelumnya. Dimana kelompok ini belajar di ruang terbuka. Fasilitas ini di rumah warga di Dusun V Desa:

Rahuning Induk yang memiliki joglo yang bias dijadikan lokasi belajar strategis bagi siswa. Mereka belajar setiap hari Kamis mulai dari pukul 07.00-09.00.



Gambar 6. Aktivitas pembelajaran matematika kelompok Segitiga

Suasana belajar diruang terbuka memberikan suasana baru bagisiswa dalam belajar matematika. Mereka abelajar dengan posisi bebas, belajarsambil duduk bahkan belajar sambiln tiduran. Hal ini dikarenakan tidak ada fasilitas apapantulis dan mejabelajar. Namun motivasi mengajar dan belajar siswa msih tinggi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa program guling berjalan dengan baik. Walaupun terdapat kendala di fasilitas belajar yang belummemadai. Program guling ini dilaksanakan karena prose belajar jajak-jauh yang hasilnya tidak maksimal. Karena masih banyak siswa di daerahini yang tidak memiliki handphone sebagai saranap embelajaran jarakj auh. Sedangkan pembelajaran terus berjalan, control siswatidakada. Guru tidak tahu kapan siswa belajar dengan baik dan memahami materi dengan baik.

Oleh karena itu program gulin gini di luncurkan. Dan memberikan repon positif dari kepala sekolah, guru, orang tua murid maupun siswa.

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajarkan pelajaran secara jarak jauh. Dan menawarkan kepada guru tentang program gulingini. Walaupun tidak semua guru menerima, tetapaiuntuk guru matematika merasa program ini lebih efektif dilakukan daripada pembelajaran jarakjauh. Guru berkeliling setiapharinya kedesa-desa yang berbeda kelokasi belajar yang disepakati sebelumnya. Denan program ini, guru merasa tangaung jawabnya sebgai guru untuk mendidik dan mengajarkran anak lebih te rpenuhi.

Pandangan orang tua terhadap program ini juga sangat positif. Dibandingkan dengan program PJJ yang telah dilakukan sebelumnya,

orang tua merasa anaknya tidak bisa di kontrol kapan waktunya belajar.

Lebih banyak anak yang bermain daripada belajar. Dan banyak orang tua yang tidak tau teknologi dan tidak punya handphone, dengan program ini mereka lebih tau bahwa anaknya benar-benar lagi belajar.

Walaupun kondisinya seperti belajar kelompok yang didampingi oleh seorang guru.

Lain halnya disiswa, ada dua pendapat siswa yang muncul. Pertama, siswa merasa terbantu dengan kondisi belajar guling. Mereka merasa terbantu dengan program ini. Mereka bias secara intensif dan lebih focus untuk belajar matematika. Yang biasanya belajar dikelas sambil bermain-main karena tidak diperhatikan guru, dengan kondisi belajar berkelompok kecil seperti ini, membuat mereka lebih focus untuk belajar. Kedua, siswa merasa belajar guling kurang efektif. Karena dengan fasilitas seadanya, mereka merasa tidak nyaman dalam belajar. Sehingga mereka cepat merasa bosan dalam belajar. Dengan durasi belajar matematika selama dua jam, siswa merasa terlalu lama.

Belajar dengan kelompok kecil dan didampingi oleh guru memang sangat efektif dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Islami (2017) bahwa grup diskusi mampu meningkatkan

minat belajar siswa. Sejalan dengan itu, Miasari (2019) juga mengatakan bahwa belajar dalam kelompok kecil mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mengurangi kebosanan, guru bias memberikan trik-trik atau game matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Irawati, dkk (2020) yang menawarkan metode perkalian silang dan perkalian silang bias dijadikan game untuk memotivasi siswa dalam belajar matematika. Selain itu, trik matematika juga bias dijadikan sebagai motivasi siswa untuk belajar matematika sehingga tidak membosankan (Humairoh, dkk, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Program guling memperoleh respon positif dari sekolah, guru, orang tua dan murid. Walaupun masih banyak kekurangan khususnya dari sisi fasilitas. Program ini menjadi alternatif yang baik bagi guru dan siswa untuk belajar dimasa pandemic covid-19 ini. Dengan kegiatan GuLing ini, dapat menjadi penyemangat bagi peserta didik untuk terus bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari, patuh pada ajaran agama, orang tua.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Appulembang, Y. A. (2017). Norma Kreativitas Menggunakan Torrance Test Of Creativity Thinking Untuk Anak Usia 6-12 Tahun. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1).
- Humairoh, D., Azura, D. P., Harahap, L. P. D., Aisawa, R., Sari, S. A., Anggraini, T., & Mujib, A. (2020). How To Calculate The Squared Number?. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(1), 18-25.
- Irawati, I., Dewi, S. K., Sakinah, A., Tanjung, I. L. F., Wahyuni, D., Siregar, N. A., & Mujib, A. (2020). Metode Perkalian Silang Versus Metode Perkalian Latis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(1), 34-41.
- Islami, R. (2017). Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Strategi Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil).
- Miasari, N. M. (2019). Peningkatan prestasi belajar matematika dengan penggunaan metode diskusi kelompok kecil pada siswa kelas VI semester II SD Negeri 2 Peguyangan tahun pelajaran 2016/2017. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 59-70.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahmi, T. S. (2019). Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKM) Di SMPN 1 Koto Kabupaten Agam. *Journal of Civic Education*, 2(2), 38-43.
- Sipayung, M. (2020). Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX Mata Pelajaran PPPKN Pada Materi Hakikat Dan Teori Kedaulatan Di SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 209-222.
- Soegiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.